

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam ilmu jurnalistik terdapat beberapa istilah yang lumrah didengar masyarakat. Salah satu istilah yang paling dikenal dan dekat dengan masyarakat adalah berita. Berita hidup dan berkembang di tengah-tengah masyarakat. Hampir setiap hari manusia bersinggungan dengan berita, entah itu berita dalam bentuk tulis maupun lisan. Mondry (2016: 144) mengatakan berita adalah informasi yang mampu menarik perhatian khalayak, berdasar pada fakta berupa kejadian atau ide, dan disusun serta disebarakan lewat media massa dalam waktu seefisiennya. Selain itu, Charnley (dalam Romli, 2003: 5) mengatakan berita adalah laporan cepat suatu peristiwa yang berdasar fakta, penting, mampu menarik pembaca, serta berhubungan dengan kepentingan pembaca.

Secara umum berita merupakan suatu informasi yang berdasarkan fakta. Namun, hal tersebut masih menjadi perdebatan panjang di kalangan masyarakat. Menilik arti dari informasi itu sendiri; informasi merupakan pengertian dari berita yang masih begitu luas. Trianton (2016: 129) mengatakan laporan atau informasi yang berdasarkan fakta yang memiliki daya tarik serta penting bagi masyarakat dapat dikatakan sebagai berita. Berarti sebuah informasi yang berdasarkan fakta dan sangat berpengaruh bagi masyarakat luas dapat dikatakan sebagai berita. Namun, tidak semua informasi yang berdasarkan fakta disebut sebagai berita, karena berita juga harus memiliki nilai yang penting di masyarakat. Oleh karena

itu, informasi yang tidak ada dalam media massa, belum dapat dikatakan sebagai berita (Hikmat, 2018: 148).

Berita memiliki berbagai macam jenis. Setiap jenis berita memiliki karakternya masing-masing. Trianton (2016: 130) mengatakan bahwa berita memiliki beberapa jenis, antara lain: (1) berita langsung/*straight news*, (2) *depth news*, (3) *comprehensive news*, (4) *interpretative report*, (5) *feature story*, (6) *depth reporting*, (7) *investigative reporting*, dan (8) *editorial writing*. Dari delapan jenis berita yang disebutkan di atas, masing-masing berita memiliki pengertian dan cara kerjanya. Menjadi seorang penulis berita tentu dihadapkan pada delapan jenis tersebut dengan beragam isu dan kedalaman data yang dilaporkan. Jika dilihat dari isi, berita dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu *straight news*, *soft news*, dan *feature*.

Berita juga menjadi materi penting yang diajarkan di sekolah. Hal itu didukung dengan adanya kurikulum 2013 yang merupakan kurikulum berbasis teks. Sementara itu, perlu diketahui bahwa teks dikategorikan menjadi dua genre, yaitu sastra dan nonsastra. Berita masuk ke dalam jenis genre teks nonsastra. Dalam hal ini berita memiliki fungsi bagi masyarakat maupun pelajar. Dalam ranah pendidikan sudah tentu berita berfungsi untuk mendidik. Mendidik dalam hal mengenali berita dan tentu belajar memproduksi berita.

Akan tetapi, fungsi berita sebagai pendidik kaum pelajar tidak lancar begitu saja. Dalam proses pembelajaran, ada hambatan yang dialami guru dan siswa, terutama dalam hal memproduksi teks berita. Menulis suatu berita perlu pengetahuan tentang penulisan teks berita dengan baik. Setiap siswa dapat

menulis berita dengan sangat mudah jika hanya berpatokan pada berita yang sifatnya informatif. Namun, siswa kesulitan jika diharuskan menulis berita sesuai dengan struktur dan kebahasaan yang jelas.

Menulis merupakan kegiatan yang mudah, dan bukan hanya orang berpendidikan saja yang dapat melakukannya, orang tidak sekolah pun bisa melakukannya dengan baik. Pada pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 di sekolah, menulis menjadi keterampilan yang paling dihindari oleh siswa karena kurang mampunya siswa dalam menulis. Kesulitan tersebut tentu ada hubungannya dengan pembelajaran di dalam kelas. Utama (2016: 1) mengatakan pembelajaran menulis belum memberikan hasil seperti yang diharapkan, karena menulis masih menjadi kegiatan yang ditakuti sebagian besar siswa. Faktor yang menjadi penyebab sulitnya siswa dalam menulis adalah ketidakmampuan guru sendiri dalam menulis dan beban dalam mengoreksi tugas menulis siswa.

Hasil observasi awal yang dilakukan pada beberapa mahasiswa praktek (PPL), mengatakan bahwa ada masalah yang dialami siswa saat pembelajaran teks berita. Dari beberapa kelas yang diajarkan, kebanyakan siswa kurang mampu menulis berita dengan benar. Siswa juga kurang tertarik mempelajari atau membaca berita yang sudah diberikan oleh guru. Oleh karena itu, skemata tentang pembuatan sebuah berita kurang dipahami. Hal tersebut berkaitan dengan teks yang digunakan guru. Kebanyakan media yang digunakan adalah teks berita langsung (*straight news*). Hal tersebut menjadi salah satu kendala dalam pembelajaran teks berita. Selain itu, permasalahan lainnya adalah kurang pemahaman tentang struktur dan kebahasaan berita. Semua kendala tersebut

menjadi faktor utama yang mengakibatkan siswa kurang mampu dalam menulis teks berita sesuai dengan apa yang diharapkan.

Oleh karena itu, pada penelitian ini ditawarkan berita dengan jenis *feature* yang nantinya diharapkan mampu memenuhi proses pembelajaran teks berita di sekolah. Selain menambah wawasan tentang jenis berita, juga menambah wawasan dalam hal karakteristik. Berita *feature* sendiri memiliki pengertian yang berbeda dengan berita pada umumnya. Mohamad (dalam Lesmana 2017: 5) mengatakan bahwa *feature* merupakan artikel kreatif yang subjektif dan bermaksud menarik pembaca dalam memperoleh informasi sebuah kejadian, maupun nilai-nilai kehidupan. Di dalam sebuah *feature* terkandung informasi yang lebih lengkap daripada berita pada umumnya. Selain itu, hal-hal yang tidak diperhatikan oleh *news* dan relatif tidak pernah basi seperti berita pada umumnya dapat dikatakan sebagai *feature* (Romli, 2003: 21). Sementara Assegaff (dalam Semi, 1995: 154) mengatakan *feature* atau tulisan khas ialah tulisan berita yang tidak takluk pada teknik penulisan berita, dan tulisan itu sifatnya ringan dan memberi hiburan. Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa *feature* merupakan produk jurnalistik yang tetap memprioritaskan faktualitas, bukan aktualitas. Selain itu, kelebihan dari berita *feature* ini adalah lebih cenderung menegaskan pada sisi *human interest*.

Sama halnya dengan *straight news*, berita *feature* juga memiliki struktur dan kebahasaan yang sekaligus menjadi objek pada penelitian ini. Namun, tidak seperti berita pada umumnya, *feature* memiliki karakteristik tersendiri. Berita langsung (*straight news*) dan berita *feature* memiliki struktur yang sama, yakni judul, teras, tubuh, dan ekor. Akan tetapi, perbedaannya adalah *straight news*

menggunakan model piramida terbalik pada strukturnya. Hal-hal yang paling penting diletakkan pada teras, sedangkan tubuh berita hanya sebagai pendukung dari apa yang sudah dijelaskan di teras. Sementara berita *feature* tidak mengharuskan menggunakan piramida terbalik. Seperti yang dikatakan Azwar (2018: 84) bahwa *feature* polanya kira-kira seperti tabung yang dari atas hingga bawah sama pentingnya.

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan struktur adalah susunan dan setiap tulisan tentu memiliki sebuah struktur. Santana (2005: 95) mengatakan bahwa struktur penulisan berita *feature* terdiri atas empat bagian, antara lain, judul, *lead*, *body*, dan penutup. Lesmana (2017: 88) juga mengatakan bahwa struktur berita *feature* terdiri atas empat, yaitu, judul, teras berita (*lead*), tubuh berita, dan penutup. Sama halnya dengan Azwar (2018: 84) yang berpendapat struktur berita *feature* terbagi menjadi empat bagian antara lain judul, *lead*, perangkai, tubuh, dan penutup. Dari pendapat beberapa ahli di atas struktur dari berita *feature* dapat digolongkan menjadi empat bagian, yaitu judul, teras (*lead*), tubuh (*body*), dan penutup.

Selain struktur, setiap jenis teks juga memiliki kebahasaan yang khas. Menurut Trianton (2016: 158) berdasarkan jenis tulisan yang akan dipublikasikan, bahasa jurnalistik memiliki karakter yang berbeda-beda. Berita jenis *straight news* memiliki kebhasaannya sendiri. Meskipun sama-sama berita, kebahasaan *feature* tentunya juga memiliki kebhasaannya sendiri. Alasan perbedaan tersebut ada karena pengertian *straight news* dengan *feature* berbeda khususnya pada penggunaan bahasa yang ada di dalamnya. Namun, meskipun memiliki

perbedaan, ragam bahasa Indonesia baku tidak akan diabaikan dalam bahasa jurnalistik. Di luar dari itu, masih ada kesamaan kebahasaan antara *straight news* dengan *feature*. Pada observasi awal pada berita *feature* ditemukan beberapa macam ciri kebahasaan yang ada di dalamnya, antara lain; naratif, terdapat kalimat langsung, terdapat konjungsi koordinatif, terdapat konjungsi subordinatif, terdapat konjungsi antarkalimat, konjungsi korelatif, dan menggunakan tata bahasa baku. Perbedaan kebahasaan tersebut tentu akan menambah pengetahuan siswa tentang macam-macam kebahasaan.

Selain mengkaji struktur dan kaidah kebahasaan dari berita *feature*, peneliti juga mengkaji relevansinya dengan pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013 (Isodarus, 2017 : 4) membagi teks terdiri atas dua jenis, yaitu sastra dan nonsastra. Teks sastra terdiri atas teks puisi, cerpen, fabel, novel, dan jenis teks lainnya. Sementara itu, teks nonsastra terdiri atas teks prosedur, deskripsi, eksposisi, berita, dan jenis teks lainnya. Teks berita termasuk ke dalam pembelajaran siswa SMP/MTS kelas VIII. Hal ini dibuktikan karena adanya silabus kelas VIII semester satu, dan teks berita termasuk pembelajaran yang diajarkan pada silabus tersebut. Salah satu KD dalam teks berita mengulas tentang struktur dan kebahasaan. Selain itu, KD lain dalam teks berita menugaskan siswa untuk memproduksi teks berita dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan. Tarigan (2008: 1) mengatakan menyimak, menulis, berbicara, dan membaca, merupakan empat aspek keterampilan berbahasa. Menulis merupakan salah satu aspek yang wajib dikuasai oleh siswa. Menulis penting bagi dunia pendidikan lantaran mampu mempermudah siswa dalam

penguasaan kosa kata. Menulis juga dapat membantu siswa untuk memaparkan apa yang ada di dalam pikirannya dalam bentuk tulisan.

Oleh karena itu, berita dengan jenis *feature* dihadirkan untuk diajarkan saat pembelajaran teks berita. Ketertarikan dalam menggunakan berita *feature* adalah berita *feature* belum begitu dikenal oleh siswa. *Feature* hadir sebagai sarana pembelajaran teks berita dengan bahasa yang khas dan lebih ringan daripada berita jenis *straight news*. Selain itu, struktur dan kebahasaan *feature* tidak jauh berbeda dengan berita *straight news*. Hikmat (2018: 162) mengatakan bahwa fakta di Indonesia saat ini media elektronik sudah menang telak dengan media cetak. Kemenangan tersebut terletak pada aspek aktualitas dan audiovisual yang ada. Dari sana para jurnalis media cetak mencari cara lain agar media cetak mampu menyaingi media elektronik. Salah satunya yaitu memunculkan berita *feature*.

Feature yang akan diangkat pada penelitian ini adalah *feature* yang ada pada media *Kompas* edisi November 2019. Ada beberapa hal yang melatarbelakangi peneliti lebih memilih media *Kompas* daripada media nasional lainnya. Berikut adalah beberapa alasan peneliti menggunakan *Kompas*. 1) *Kompas* sudah lolos verifikasi PWI. 2) *Kompas* merupakan media massa yang sering digunakan dalam penelitian. 3) *Kompas* merupakan media yang isinya berfokus pada sisi humanisme. 4) berita *feature* paling banyak ditemukan pada *Kompas*. Sindhunata (2019) mengatakan visi dasar dan awal harian *Kompas* adalah humanisme. Selain itu, Sindhunata (2019:22) juga mengatakan bahwa jiwa harian *Kompas* adalah humanisme, oleh karenanya nilai

humanisme itu tersebar dalam berita, laporan, analisis, maupun opini yang ada dalam harian *Kompas*. Selain itu, alasan meneliti berita *feature Kompas* edisi November 2019 karena penelitian dilakukan identifikasi data dilakukan pada bulan November. Selain itu, pada bulan November ditemukan banyak berita *feature*, yakni ada 50 berita *feature*.

Dalam *feature Kompas* yang akan diteliti adalah struktur dan ciri kebahasaannya. Hal tersebut sudah dijelaskan di atas bahwa struktur dan ciri kebahasaan menjadi hambatan bagi siswa untuk menulis teks berita. Tidak pahami siswa dengan struktur tentu akan membuat penulisan berita berdasarkan struktur menjadi tidak efektif dan tentu akan membuat kerancuan struktur pada berita yang sudah dibuat. Ketidapahaman ciri kebahasaan teks berita juga menghambat siswa dalam menulis teks berita. Alasan tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk menemukan struktur dan kaidah kebahasaan berita *feature* yang kemudian akan diberikan kepada siswa untuk menjadi panduan dalam menulis berita *feature*.

Terdapat penelitian lain yang sejenis tetapi ada beberapa perbedaan dengan penelitian ini. Berikut adalah penelitian sejenis yang ditemukan. Pertama, yaitu penelitian oleh Nuraeni (2019) dengan judul “Analisis Struktur Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Warungkiara Tahun Pelajaran 2017/2018”. Mengetahui struktur teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Warungkiara menjadi tujuan dari penelitian ini. Kedua, yaitu penelitian oleh Pratiwi (2018) dengan judul “Kemampuan Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 1 Torue dalam Menulis Teks Berita”. Penelitian tersebut bertujuan untuk menggambarkan

pembelajaran menulis teks berita siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Torue. Ketiga. oleh Sari (2016) berjudul “Analisis Wacana *Feature Human Interest* Pada Koran Harian Riau Pos”. Penelitian tersebut bertujuan untuk menemukan makna yang terkandung dalam berita *feature human interest* pada surat kabar harian Riau Pos.

Persamaan penelitian yang dilakukan dengan keempat penelitian relevan tersebut adalah sama-sama meneliti seputar teks berita. Akan tetapi, perbedaan terletak pada fokus penelitiannya, terutama pada subjek dan objek kajiannya. Berdasarkan pemaparan di atas, pengkajian mengenai sumber belajar yang relevan selain buku pegangan guru dan media lain dalam pembelajaran, yaitu seperti berita *feature*. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini merumuskan judul “Struktur dan Kebahasaan Berita *Feature Kompas*”. Penelitian ini mengkaji struktur dan kebahasaan berita yang ada pada *feature Kompas* guna membantu siswa menulis teks berita sesuai tataran kurikulum 2013 dan juga mengenal lebih banyak mengenai jenis berita.

1.2 Identifikasi Masalah

Berikut adalah indentifikasi masalah yang ditemukan sesuai dengan latar belakang masalah di atas.

1. Kurang adanya pengetahuan tentang jenis-jenis berita yang ada pada media masa. Pembaca berita biasanya hanya mengenal berita jenis *straight news* karena itu yang sering digunakan di sekolah.
2. Rendahnya pemahaman tentang struktur teks berita, khususnya *feature* dengan baik.

3. Pengetahuan tentang kebahasaan teks berita cenderung kurang dikuasai oleh siswa.
4. Kurang selektifnya guru dalam menggunakan media pada pembelajaran teks berita. Kemonotonan tersebut terjadi karena guru hanya memperkenalkan berita yang sudah diketahui banyak orang (*straight news*).
5. Banyaknya pilihan teks juga menjadi kendala utama. Banyaknya teks selain teks berita juga mengakibatkan menulis berita dipandang sebelah mata. Padahal pada saat ini berita sangat berpengaruh dalam kehidupan setiap masyarakat.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas peneliti membatasi masalah sebagai berikut.

1. Analisis hanya dilakukan pada berita *feature Kompas* dan hanya dilakukan satu bulan (1-30 November 2019).
2. Analisis hanya terfokus pada struktur dan kebahasaan saja.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut.

1.4.1 Bagaimanakah struktur *feature* pada berita *Kompas*?

1.4.2 Bagaimanakah kebahasaan *feature* pada berita *Kompas*?

1.4.3 Bagaimanakah relevansi berita *feature* pada pembelajaran menulis teks berita kelas VIII kurikulum 2013?

1.5 Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini.

- 1) Menganalisis struktur dan kebahasaan dalam berita *feature Kompas*,
- 2) Mengkaji relevansi berita *feature* terhadap pembelajaran menulis teks berita kelas VIII kurikulum 2013.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dibedakan menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam khazanah ilmu pengetahuan mengenai struktur dan kebahasaan berita *feature*. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih bagi kajian ilmu nonsastra dalam pengajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk informasi dan atau penelitian sejenis mengenai analisis struktur dan kebahasaan berita *feature*.
- b. Bagi masyarakat, melalui penelitian ini masyarakat dapat memahami bahwa berita *feature Kompas* adalah salah satu sumber belajar. Berita *feature* juga

dapat digunakan sebagai alat pengajaran terhadap nilai-nilai kehidupan, sebab di dalamnya menarik dan menyangkut sisi *human interest*.

- c. Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam mempertimbangkan pemilihan bahan media untuk pembelajaran menulis teks berita di sekolah.
- d. Bagi siswa, penelitian ini dapat digunakan untuk bahan bacaan siswa dan memberi gambaran tentang cara menulis teks berita *feature* yang benar serta memberi inspirasi bagi kehidupan siswa.

